MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2.1395

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS SISWA KELAS III SD NEGERI 46 CAKRANEGARA

Nurtini
SD Negeri 46 Cakranegara
Nurtini34@gmail.com

Abstract

The objectives to be achieved in this research are: to find out the increase in Mathematics learning outcomes by implementing the method of giving assignments to Class III Students of SD Negeri 46 Cakranegara in the Academic Year 2022/2023. This research consists of three cycles. The data collection instruments in this study were teacher performance observation sheets, student activity, and evaluation questions at the end of each cycle. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the learning outcomes of students III at SD Negeri 46 Cakranegara in the 2022/2023 school year, with the assignment method can be improved with the final results of the study being the class average value in the initial conditions of 69.95 or classical completeness of 65.85 %, to 74.07 or 75.61% classical completeness in cycle I, increased to an average of 78.44 or 82.93% in cycle II and increased to an average test of 86.20 or 95.12% in cycle III. From the results of student observations it was shown that there was an increase in student activity in cycle I obtained a score of 19 or 67.86% to 21 or 75.00% in cycle II and 25 or 89.29% in cycle III. The increase in student activity in learning Mathematics is supported by the increase in teacher activity in maintaining and improving the learning atmosphere using the assignment method, this can be seen from the observations of teacher activities where in cycle I a score of 25 or 69.44% was obtained, becoming 27 or 75, 00% in cycle II and increased to 32 or 88.89% in cycle III.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, and Assignment Methods*

Abstrak : Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika dengan Implementasi penerapan metode pemberian tugas Siswa Kelas III SD Negeri 46 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi kinerja guru, keaktifan siswa, serta soal evaluasi pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa III SD Negeri 46 Cakranegara tahun pelajaran 2022/2023, dengan metode pemberian tugas dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 69,95 atau ketuntasan klasikal 65,85%, menjadi 74,07 atau ketuntasan klasikal 75,61% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 78,44 atau 82,93% pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi rata-rata tes 86,20 atau 95,12% pada siklus III. Dari hasil pengamatan siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kegiatan siswa yang pada siklus I diperoleh skor 19 atau 67,86% menjadi 21 atau 75,00% pada siklus II dan 25 atau 89,29% pada siklus III. Meningkatnya

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

kegiatan siswa dalam pembelajaran Matematika didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang dengan metode pemberian tugas, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 25 atau 69,44%, menjadi 27 atau 75,00% pada siklus II dan meningkat menjadi 32 atau 88,89% pada siklus III.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, dan Metode Pemberian Tugas

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan, oleh karena itu pendidikan disebut sebagai proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri manusia secara utuh. Pendidikan juga mengembangkan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan diwujudkan melalui usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Pendidikan juga merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Oleh sebab itu, apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu. Berbagai komponen dalam sistem pendidikan, baik secara mikro maupun dalam kajian makro perlu dikenali secara mendalam sehingga komponen-komponen tersebut dapat difungsikan dan dikembangkan guna mengoptimalkan garapan pendidikan tersebut ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan (Sutrisno, 2016).

Guru merupakan faktor kunci dalam pendidikan. Guru harus melakukan perannya sebagai tenaga pengajar. Mereka merupakan ujung tombak seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun dalam masyarakat. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar mengajar yang telah dijalankan oleh guru dan siswa. Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, guru hendaknya bisa menciptakan

suasana belajar yang kondusif dan mampu menarik minat dan memotivasi siswa untuk dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Teknik atau metode pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sudah bervariasi. Berbagai macam metode mengajar telah dikembangkan untuk mengefektifan pembelajaran. Masalah yang dihadapi di lapangan bahwa teknik atau metode pembelajaran tersebut belum digunakan sepenuhnya oleh guru, sehingga siswa tidak diambil bagian dalam proses pembelajaran. Metode yang dipergunakan dalam pembelajaran masih terbatas konvensional. Metode pembelajaran yang biasa digunakan yaitu berupa metode ceramah, sehingga guru yang menjadi lebih dominan di dalam kelas dan pembelajaran terkesan.

Penerapan mata pelajaran matematika pada sekolah dasar sangatlah penting. Mata pelajaran matematika di masa pandemi harus tetap dijalankan dengar berbagai inovasi dan kreatifitas guru agar pembelajaran matematika tetap dapat dilaksanakan. Tujuan akhir pembelajaran matematika yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, untuk mencapai menuju tahap keteampilan tersebut harus melalui langkah-langkah yang benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran ini diajarkan untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis dan kreatif. Dengan kemampuan berpikir seperti itu siswa akan mudah mempelajari matematika pada tingkat yang lebih tinggi bahkan diharapkan mampu mengaitkan hal-hal baru dalam kehidupannya dengan pengalamannya mempelajari matematika. Dengan kata lain matematika memiliki peran penting dalam menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode pemberian tugas adalah merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pemberian tugas. Menurut Roestiyah (wijaya, 2012: 2) "Untuk pekerjaan rumah, guru menyuruh membaca dari buku dirumah, dua hari lagi memberikan pertanyaan dikelas. Tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh membaca, Juga menambah tugas. Roestiyah (wijaya, 2012: 3) mengatakan teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa

melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.

Dengan pengertian lain tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, atau dirumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya. Dalam memberikan tugas kepada siswa, guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini (Rosyita Wijaya, 2012: 12).

Metode pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Depdiknas (2005:152) menjelaskan bahwa "hasil adalah pendapatan atau perolehan". Sedangkan yang dimaksud dengan belajar ada beberapa pengertian antara lain yaitu, "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (Slameto 2003:20).

Sedangkan menurut Sardiman (2008: 20) "belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya". Sedangkan yang dimaksud dengan perubahan tingkah laku menurut Hamalik (1985:41) adalah: pada hakikatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang. Tingkah laku mengandung pengertian yang luas meliputi segi jasmaniah (strukturil) dan segi rohaniah (fungsionil) yang kedua-duannya saling bertalian dan saling berinteraksi satu sama lain. Pola tingkah laku ini terdiri dari aspek yang meliputi pengetahuan, pengertian, sikap, keterampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti, apresiasi, jasmani, hubungan sosial dan lain-lain.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka dapat dikomentari bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang didapat atau diperoleh oleh siswa yang dibuktikan dengan perubahan tingkah laku atau diperolehnya tingkah laku baru yang berkenaan dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan apresiasi, serta berubahnya sikap, emosi, budi

pekerti, kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari siswa dari hasil pembelajaran yang diperolehnya di dalam kelas.

Pengertian hasil belajar di atas, jika dihubungkan dengan mata pelajaran matematika maka hasil belajar matematika merupakan sesuatu yang diperoleh dari siswa sebagai hasil proses pembelajaran matematika yang ditandai dengan perolehan tingkah laku baru yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik kearah yang lebih baik dalam rangka menyiapkan siswa untuk menguasai dan mengikuti perkembangan IPTEK.

SD Negeri 46 Cakranegara merupakan salah satu SD di Kota Mataram yang juga mengalami hal yang sama sebagimana diuraikan di atas. Namun setelah dilakukan berbagai upaya perbaikan demi meningkatkan prestasi atau hasil belajar matematika siswa khususnya minat dan motivasi belajar telah nampak berbagai perubahan secara klasikal baik hasil belajar maupun minat dan motivasi belajar siswa, walaupun belum mencapai hasil yang maksimal.

Jika diamati berdasarkan fakta, ternyata selama ini masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran matematika di dalam kelas. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena guru terkadang kurang memperhatikan hal-hal yang dapat membuat anak menjadi senang dalam mengikuti pelajaran misalnya penggunaan media ataupun penggunaan model dan metode, serta setrategi belajar yang baru dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan kenyataan, yang peneliti alami sendiri sebagai salah seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran matematika di SD Negeri 46 Cakranegara, selama ini peneliti hanya mengunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, karena hanya metode inilah yang peneliti kuasai, atau dengan kata lain, bahwa pembelajaran yang peneliti lakukan kurang bervariasi dan bersifat monoton. Peneliti menduga ini merupakan salah satu faktor, yang menyebabkan sehingga siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang peneliti berikan, sehingga berdampak terhadap rendahnya prestasi atau hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada setiap akhir semester.

Agar dapat keluar dari permasalahan tersebut di atas, dalam rangka meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, maka peneliti berupaya menggunakan model atau metode baru dalam pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang peneliti pilih adalah metode pemberian tugas, dengan harapan melalui penerapan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas III SD Negeri

46 Cakranegara, sekaligus dapat membangun kreativitas dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Sesuai temuan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli dibidang pendidikan, pada umumnya menyatakan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar dikelas akan dapat menumbuhkan sikap berfikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa untuk mencapai tujuan bersama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Penggunakan metode Pemberian tugas membantu semua siswa terutama yang rendah hasil belajarnya untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya, karena siswa dapat termotivasi dan dapat menyimpan informasi yang diberikan lebih lama karena siswa sendiri yang mengerjakan dan menemukan informasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan diketahui bahwa solusi yang dapat penulis ambil dari masalah yang ada yaitu mencari, memperhatikan, mengetahui, mempelajari dan memahami dalam pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa Kelas III SD Negeri 46 Cakranegara semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, diketahui bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah telah melakukan berbagai upaya, namun prestasi belajar, khususnya matematika siswa masih cenderung rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM mata pelajaran Matematika adalah 70.

Permasalahan pemilihan model dan tipe pembelajaran memang perlu mendapat perhatian khusus demi memperoleh suasana pembelajaran yang membuat siswa lebih bergairah dalam mengikuti pelajaran yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dalam penelitian tindakan kelas dengan judul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Pemberian Tugas Siswa Kelas III SD Negeri 46 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023"

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 46 Cakranegara yang beralamat di Jalan Dieng Getap, Cakranegara Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. Subjek penelitian didalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 46 Cakranegara, yang berjumlah 41 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Matematika.

Sedangkan objek penelitian adalah prestasi belajar Matematika. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dilakukan sesuai langkah yang telah ditentukan dan dilakukan bersiklus. Siklus yang dilakukan direncanakan berlangsung sebanyak dua kali. Waktu penelitian dari bulan Agustus 2022 sampai dengan Oktober 2022**.** Yang menjadi tingkat keberhasilan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa mencapai nilai rata-rata 70 dan dengan persentase ketuntasan belajar klasikal minimal mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian Siklus I

a. Nilai ketuntasan sebelum tindakan diperoleh rata-rata 69,85%, atau ketuntasan 65,85%, dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,07, atau persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai ketuntasan 75,61%. Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 85%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.

b. Keaktifan siswa pada siklus I diperoleh skor 17 atau 60,70%. Hasil ini di bawah indikator yang ditetapkan, yaitu keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (≥ 85%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

2. Penelitian Siklus II

a. Nilai rata-rata tes siklus II adalah 78,44%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 85. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai 82,93%. Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 85%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus III. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.

b. Keaktifan siswa berada pada kategori baik (71,43%). Hasil ini di bawah indicator yang ditetapkan, yaitu keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (≥ 85%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus III.

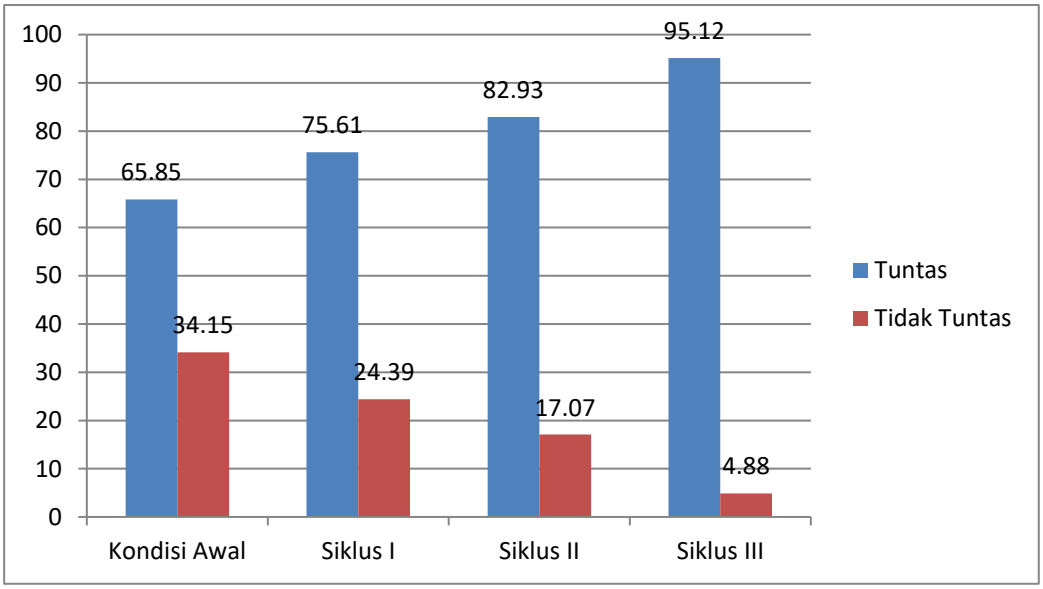
3. Penelitian Siklus III

a. Nilai rata-rata tes siklus III adalah 86,20%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 85. Berdasarkan hasil rata-rata siswa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena penelitian pada siklus III telah mencapai indikator yang

ditetapkan. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai 95,12%. Hasil ini sesuai dengan indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 85%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa maka penelitian dikatakan berhasil.

b. Keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik atau 89,29%. Hasil ini sesuai dengan indicator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sangat baik (≥ 85%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian dikatakan berhasil.

Hasil belajar Matematika dalam penjumlahan dan pengurangan siswa meningkat pada siklus III. Selain itu nilai rata-rata hasil observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I, II dan III juga terlihat ada peningkatan. Dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan siswa kelas III SD Negeri 46 Cakranegara. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat persentase ketuntasan saat kondisi awal, hasil belajar siklus I, siklua II dan siklus III, seperti diagram batang dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari kondisi awal hingga hasil belajar siswa pada siklus III. Dengan kata lain, proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas yang diterapkan dalam proses belajar mengajar pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil

belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 46 Cakranegara.

Dengan demikian dapat diajukan rekomendasi bahwa pembelajaran dengan metode pemberian tugas efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dalam penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas III SD Negeri 46 Cakranegara semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Implikasi praktis yang terjadi setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yakni guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Selain itu pengetahuan dan keterampilan guru juga semakin berkembang dengan penggunaan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru juga dapat menerapkan tindakan perbaikan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme kerja.

Bagi siswa, implikasi dari penelitian ini adalah menumbuhkan motivasi dan menarik perhatian siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar, meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, membantu siswa dalam mengenali sesuatu yang masih abstrak menggunakan berbagai media, serta membantu siswa dalam menyelesaikan pekerjaan menggunakan bekal pengetahuan dan pengalaman mereka serta mampu menghubungkannya di dunia nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberian tugas dalam pembelajaran Matematika di SD Negeri 46 Cakranegara yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa hasil belajar siswa III SD Negeri 46 Cakranegara tahun pelajaran 2022/2023, dengan metode pemberian tugas dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 69,95 atau ketuntasan klasikal 65,85%, menjadi 74,07 atau ketuntasan klasikal 75,61% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 78,44 atau 82,93% pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi rata-rata tes 86,20 atau 95,12% pada siklus III.
2. Dari hasil pengamatan siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kegiatan siswa yang pada siklus I diperoleh skor 19 atau 67,86% menjadi 21 atau 75,00% pada siklus II dan 25 atau 89,29% pada siklus III. Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran

Matematika didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang dengan metode pemberian tugas, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 25 atau 69,44%, menjadi 27 atau 75,00% pada siklus II dan meningkat menjadi 32 atau 88,89% pada siklus III.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan metode pemberian tugas siswa kelas III SD Negeri 46 Cakranegara tahun pelajaran 2022/2023, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi siswa SD Negeri 46 Cakranegara pada khususnya sebagai berikut :

1. Metode pemberian tugas salah satu altenatif media pembelajaran, diharapkan menjadikan pelajaran Matematika mampu menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Matematika maupun mata pelajaran lain.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya memberi kebijakan tentang perlunya melaksanakan Penelitan Tindakan Kelas bagi setiap guru agar aktivitas belajar siswa dan guru terus ditingkatkan, sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.
4. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna untuk dapat melakukan penelitian yang sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Andi prastowo. (2015). *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.

Abu Ahmadi, dkk. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.

Ahmad Susanto, (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.

Arikunto, Suharsimi., dkk. (*2003)*. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi. Aksara. Jakarta: Rineka Cipta.

Astini. N, K.S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Lampuhyang. 11 (2).

Arif Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

.....(2011) *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali pers

David Glover (2006). Pembelajaran Matematika. Jakarta: Grafindo Media Pratama.

Depdiknas. (1999). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Depdiknas. (2005). Kurikulum Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas, (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 3 cet. ke-2.

Encos Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Fatrima Santri Sayfri, (2016). *Pembelajaran Matematika:Pendidikan Guru SD/MI.* Yogyakarta: Matematika,.

Hamzah B Uno, (2009). *Model Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jawa tengah: Pilar Nusantara.

Muhammad Ali. (2002). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Mukthar Latif dkk. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta:KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013.

Meda Yuliani, dkk, (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan:Teori Dan Penerapan,* Medan: Yayayan Kita menulis.

Mulyasa, (2010). *Impelemtasi kurikulum tingkat satuan pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.

Muhammad Yaumi. (2017). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana,

Munzier, dkk. (2002). *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Cet. Ke-1. Jakarta: Amissco,

Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Cet. Ke-14. Bandung: PT Remaja Rosyda Karya Offset.

Mulyana. S dan Johar Permana, (1999). *sterategi belejar mengajar*, DEBDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Jateng.

Muhammad Daut Siagian. (2016). *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika.*

Nana Sudjana. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

Richard E Mayer. (2009). *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Roseffendi, ET. (1997). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud.

Saepul, A. et.al., (2008). *Matematika 1*. Surabaya: LAPIS-PGMI.

Sumardyono, (2004). Kar*akteristik Matematika dan Aplikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Menpengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman. (2008). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Andi Offset

Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Syaifudin dan Muhtadi. (2009). *Strategi Math Master SI Jago Matematika*. Solo: PT Bahana Wirayuda

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Ed.1 Cet.A. Yogyakarta: UNY Press.

Sutrisno, (2016). Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5 Januari 2016.

Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* Cet. Ke-9. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007).

Wijaya Kusuma, J & hamidah. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran jarak Jauh Pada Masa Pandemik Covid-19. JIPMat Vol.5 No.1

Wina Sanjaya. (2015) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Wijaya. (2012). Metode pemberian tugas. [online]. Tersedia. http://www.google.com.Metodepemberiantugas. [7-02-2020]

Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: AYrama Widya.

Zulkifly. (2015). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: ADEFA GRAFIKA,